



## JURNAL AKUNTANSI

---

### EFFECT OF LAZINESS AND NEEDS ON REVENUE QUALITY (CASE STUDY ON LAUNDRY UMKM IN SURABAYA CITY)

**Nikke Nurjannah**

[Nikke.nur22@gmail.com](mailto:Nikke.nur22@gmail.com)

**Abdul Hamid,SE.MM.AK.ACPA**

[abdulhamidteh@gmail.com](mailto:abdulhamidteh@gmail.com)

**Miya Dewi Suprihandari,A.Md,S.Pd,MM**

[miyadewi@stiemahardhika.ac.id](mailto:miyadewi@stiemahardhika.ac.id)

1. Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya
2. Dosen Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya
3. Dosen Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya

#### ABSTRACT

Laziness is a feeling in which a person will do something because his mind already has a negative opinion or does not have the desire to do that. Human needs are human needs on goods that can meet spiritual and physical satisfaction for success. If human needs can be met, then can life have been given prosperity. The Marketing Mix is a tool for marketers consisting of various elements of marketing programs that are necessary so that the determined marketing and positioning strategies can run successfully.

This research is included in the type of quantitative research. The sampling method in this study used a descriptive approach and the number of samples studied was 110. The data obtained in the form of secondary data and analyzed using multiple regression analysis techniques with the help of IBM SPSS 26 application.

Based on the results of the analysis it was concluded that laziness and needs significantly influence the quality of income in laundry SMEs in the city of Surabaya. Laziness and necessity also have a simultaneous influence on the quality of income at laundry SMEs in the city of Surabaya.

**Keywords:***Laziness, Needs, And Marketing Mix*

---

## I. PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia dalam hidupnya sangatlah beragam baik itu kebutuhan primer maupun sekunder. Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu secara keseluruhan pasti tidak akan lepas dari kegiatan konsumsi. Kegiatan konsumsi dilakukan karena adanya keinginan serta kebutuhan untuk memperoleh barang dan jasa. Semakin tinggi kebutuhan tertentu maka akan semakin mengurangi pentingnya kebutuhan untuk sekedar bertahan hidup. Dengan perkembangan zaman seseorang melakukan kegiatan konsumsi bukan karena dasar kebutuhan namun karena untuk kesenangan diri, sehingga menyebabkan seseorang menjadi boros yang dikenal dengan istilah perilaku konsumtif atau konsumerisme. Perilaku konsumtif menunjukkan identitas diri. Hal ini dapat dilihat dari cara membeli barang bermerek yang harganya cukup mahal.

Kemalasan sejatinya merupakan sejenis penyakit mental. Menurut (Edy Zaques: 2015) Rasa malas diartikan sebagai keengganan seseorang untuk melakukan sesuatu yang seharusnya atau sebaiknya dia lakukan. Penyakit malas merupakan penyakit yang sangat mengerikan, selain kita tidak produktif penyakit malas ini akan menimbulkan gejala-gejala psikologi yang membuat orang tidak mampu mengembangkan potensi dirinya, tingkat penyakit malas ini mungkin bervariasi mulai dari yang hanya malas untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan sampai malas untuk beraktifitas.

Fungsi *Laundry* sendiri antara lain melaksanakan pencucian *Laundry* (cara pencucian atas bahan / pakaian dengan mempergunakan air ) dan Dry cleaning ( cara pencucian atas bahan/ pakaian dengan mempergunakan bahan kimia / solvent) atas semua bahan / pakaian yang dicucikan (wikipedia.org). Mesin cuci sebagai salah satu perlengkapan *laundry* yang semakin mudah dimiliki oleh siapa saja dan dimana saja berada. Hal ini mengakibatkan ketatnya persaingan dalam bisnis ini, kemudahan dalam mendapatkan mesin cuci dimana sekarang hampir setiap keluarga memiliki mesin cuci juga berimbas pada sepiunya pengguna jasa *laundry*.

## **II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Kemalasan Sosial**

Kemalasan Sosial adalah pengurangan motivasi dan usaha individu ketika berkontribusi dalam sebuah kelompok malasa dibandingkan pada saat bekerja secara individual (Sarlito, 2015). Pengertian lain dari

kemalasan sosial adalah pengurangan kinerja individu selama bekerja sama dengan kelompok dibandingkan dengan bekerja sendiri (Latane, 2015). Myers (2016) mengungkapkan pemalasan sosial itu adalah kecenderungan bagi orang-orang untuk mengeluarkan usaha yang lebih sedikit ketika mereka mengumpulkan usaha mereka untuk mencapai suatu tujuan yang sama dibandingkan jika mereka secara individual diperhitungkan.

#### **2.1.2 Kebutuhan**

Kebutuhan pada dasarnya berasal dari kata “butuh” yang artinya perlu, penting, dan juga ketergantungan. Jika diartikan dari dasar katanya, maka arti kata kebutuhan adalah setiap hal yang diperlukan orang lain dalam sebuah kegiatan tertentu.

Keinginan berada di sisi lain, biasanya bersifat subjektif, tidak terlalu berpengaruh pada kelangsungan hidup seseorang. Pemenuhan terhadap ‘keinginan’ biasanya bersifat kepuasan semata dan cenderung menyesuaikan terhadap selera individu. Keinginan bisa bersifat positif jika pemenuhannya memberi nilai tambah atau memberi dukungan terhadap pemenuhan kebutuhan yang telah tercapai.

### 2.1.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

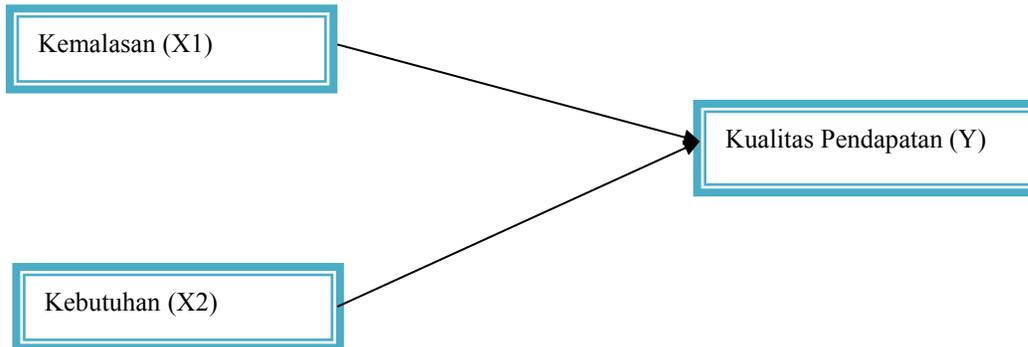
### 2.1.4 UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah selalu menarik untuk dikaji, bukan hanya dari aspek ketahanan, aspek pembiayaan, perolehan pinjaman atau dari aspek manajerial usaha. Pada era globalisasi khususnya dengan adanya integrasi ekonomi di Asia Tenggara, yaitu penyatuan ekonomi (Economic Union) yang menjadikan Asia Tenggara menjadi suatu komunitas

perekonomian dengan basis produksi tunggal membuat UMKM harus mampu mempertahankan eksistensinya ditengah gempuran ekonomi global.

UMKM mampu menjadi stabilisator dan dinamisator perekonomian Indonesia. Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat penting memperhatikan UMKM, disebabkan UMKM mempunyai kinerja lebih baik dalam tenaga kerja yang produktif, meningkatkan produktivitas tinggi, dan mampu hidup di sela-sela usaha besar. UMKM mampu menopang usaha besar, seperti menyediakan bahan mentah, suku cadang, dan bahan pendukung lainnya. UMKM juga mampu menjadi ujung tombak bagi usaha besar dalam menyalurkan dan menjual produk dari usaha besar ke konsumen. Kedudukan UMKM ini semakin mantap. Selain mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak, UMKM ini bersifat lincah sehingga mampu bertahan di dalam kondisi yang tidak menguntungkan, seperti terjadinya krisis global seperti saat ini. Umumnya, UMKM memiliki strategi dengan membuat produk unik dan khusus sehingga tidak bersaing dengan produk dari usaha besar.

## 2.2 Kerangka Konseptual



## 2.3 Hipotesis

H1 : Kemalasan konsumen berpengaruh positif terhadap kualitas pendapatan pengusaha *Laundry*.

H2 :Kebutuhan konsumen berpengaruh positif terhadap kualitas pendapatan pengusaha *Laundry*.

## III Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Maka, dalam penelitian ini menggunakan 69 mahasiswa dan karyawan dan 41 pengusaha laundry.

## IV Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Uji validitas dan Uji Reliabilitas

Hasil uji validitas menggunakan SPSS menunjukkan seluruh instrument penelitian pada setiap variabel telahmemenuhi syarat validitas, yaiturhitung > r tabel (0,1874). Oleh sebab itu, indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini.

Sedangkan uji reliabilitas ini menggunakan SPSS diperoleh hasil nilai *Cronbach Alpha* perhitungan untuk variabel Kemalasan sebesar 0,878, variabel Kebutuhan sebesar 0,874 dan variable Kualitas Pendapatan sebesar 0,876, nilai reliabilitas ini menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat uji reliabilitas, dimana nilai *Cronbach Alpha* hitung lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha* standar yaitu nilai reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai 0-1, reliabilitas dianggap sudah cukup baik jika nilai *Coefficient Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,60.

#### 4.1.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residualnya berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan  $> 0,05$ .

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.14342125
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.042
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber data: Output SPSS versi 26

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig.  $> 0,05$ . Artinya bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada Kemalasan (X1) dan Kebutuhan (X2) terhadap Kualitas Pendapatan (Y) berdistribusi normal.

#### 4.1.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen*.

**Tabel 2**  
**Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	71.896	5.571		12.906	.000		
	X	.238	.165	.137	1.443	.152	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

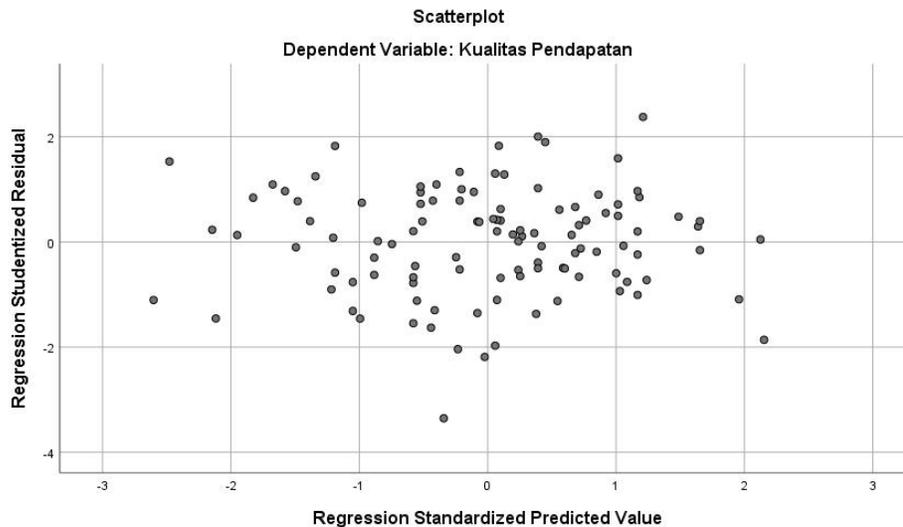
Sumber data: output SPSS versi 26

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel hasil uji multikolonieritas variabel bebas menunjukkan bahwa nilai VIF = 1 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolonieritas.

#### 4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji yang dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*.

**Tabel 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber data: output SPSS versi 26*

Dari grafik tersebut terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas pada model regresi yang dibuat, dengan kata lain menerima hipotesis homoskedastisitas.

#### **4.1.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsiklasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi, jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problemautokorelasi. Pada pengujian ini yang dilakukan untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson(D-W). Hasil uji Durbin Watson ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Durbin-Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.137 <sup>a</sup>	.019	.010	10.190	1.249
a. Predictors: (Constant), X					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber data: output SPSS versi 26

Berdasarkan hasil tabel uji autokorelasi diketahui untuk nilai DW = 1,249, selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel 110 dan jumlah variabel independent 5 ( $k=5$ ) = 5,110 sehingga didapatkan hasil dU dari tabel  $r = 1,7851$ . Nilai DW lebih kecil dari batas dU dan besar dari  $(4 - dU) = 4 - 1,7851 = 2,2149$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.1.3 Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan olahan data yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa model hubungan dari analisis regresi linier berganda ini dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.535	5.322		11.939	.000
	Kemalasan (X1)	.702	.241	.269	2.908	.004
	Kebutuhan (X2)	1.468	.290	.468	5.068	.000
a. Dependent Variable: Kualitas Pendapatan (Y)						

Sumber data: output SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 63,535 + 0,702 X_1 + 1,468 X_2$$

Dari hasil persamaan tersebut diatas, maka dapat diartikan bahwa :

1. Nilai konstanta adalah 63,535. Hal ini berarti bahwa tanpa adanya pengaruh variabel bebas yaitu Kemalasan (X1) dan Kebutuhan (X2), maka nilai variabel terikat yaitu Kualitas Pendapatan (Y) tetap konstan sebesar 63,535.
2. Nilai koefisien regresi dari Kemalasan (X1), sebesar 0,702. Artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Kemalasan (X1), akan mengakibatkan kenaikan variabel Kualitas Pendapatan (Y) sebesar 0,702 satuan dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.
3. Nilai koefisien regresi dari Kebutuhan (X2), sebesar 1,468 Artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Kebutuhan (X2), akan mengakibatkan kenaikan variabel Kualitas Pendapatan (Y) sebesar 1,468 satuan dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.

#### 4.1.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.1.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji ini dilakukan bertujuan untuk melihat tingkat signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6**

#### Uji t ( Uji Parsial )

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.535	5.322		11.939	.000
	Kemalasan (X1)	.702	.241	.269	2.908	.004
	Kebutuhan (X2)	1.468	.290	.468	5.068	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Pendapatan (Y)

Sumber data: output SPSS versi 26

Dari tabel 4.18 dapat dijelaskan bahwa :

1) Variabel Kemalasan (X1)

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan program SPSS di atas, variabel Kemalasan (X1) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,908 . Sehingga Nilai  $t_{hitung}$  ini lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,982. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,005. Jadi, nilai signifikansi ini lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  yaitu 0,004. Karena ( $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,908 > 1,982$ ) dan ( $sig < \alpha = 0,00 < 0,004$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen yaitu Kemalasan (X1) secara parsial **berpengaruh** terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Pendapatan (Y) pada UKM *Laundry* di Kota Surabaya.

2) Variabel Kebutuhan (X2)

Sesuai dengan hasil perhitungan Uji t yang dilakukan dengan bantuan program SPSS di atas, variabel Kebutuhan (X2) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,068 .Sehingga Nilai  $t_{hitung}$  ini lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,982. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Jadi, nilai signifikansi ini lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Karena ( $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,068 > 1,982$ ) dan ( $sig < \alpha = 0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen yaitu Kebutuhan (X2) secara parsial **berpengaruh** terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Pendapatan (Y) pada UMKM *Laundry* di Kota Surabaya.

#### 4.1.4.2 Uji F (Uji Simultan )

Pada uji hipotesis ini menggunakan Uji F dipergunakan untuk mengukur tingkat pengaruh signifikansi secara bersama-sama (simultan) antara variabel bebas yang meliputi Kemalasan (X1) , dan Kebutuhan (X2) , terhadap Kualitas Pendapatan (Y) pada UMKM *Laundry* di Kota Surabaya.

Dengan  $df_1 = k = 2$  dan  $df_2 = n - k = 110 - 2 = 108$  sehingga diperoleh  $F_{tabel(0,05;108)}$  sebesar 3,08. Nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS disajikan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 7**  
**Uji F ( Uji Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2310.106	2	1155.053	13.550	.000 <sup>b</sup>
	Residual	9120.884	107	85.242		
	Total	11430.991	109			

a. Dependent Variable: Kualitas Pendapatan (Y)  
b. Predictors: (Constant), Kebutuhan (X2), Kemalasan (X1)

*Sumber data: output SPSS versi 26*

Nilai F hitung ini lebih besar daripada nilai F tabel yaitu 3,08. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000, jadi nilai signifikansi ini lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Karena ( $F_{hitung} > F_{tabel} = 13,550 > 3,08$ ) dan ( $sig < \alpha = 0,00 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen yaitu Kemalasan (X1), dan Kebutuhan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Pendapatan (Y), pada UMKM Laundry di Kota Surabaya.

#### **4.1.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien korelasi mengukur tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi simultan yang merupakan hasil pengkuadratan koefisien korelasi menunjukkan prosentase pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

**Tabel 8**  
**Koefisien Korelasi dan Deterrminasi Simultan**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450 <sup>a</sup>	.202	.187	9.23265	1.546
a. Predictors: (Constant), Kebutuhan (X2), Kemalasan (X1)					
b. Dependent Variable: Kualitas Pendapatan (Y)					

*Sumber : Hasil Output SPSS versi 26*

Prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi simultan ( $R_{\text{Square}}$ ) adalah sebesar 0,202 atau 20,2 %. Hal ini berarti bahwa naik turunnya variabel terikat yaitu Kualitas Pendapatan (Y) pada UMKM *Laundry* di Kota Surabaya dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Kemalasan (X1), dan Kebutuhan (X2) sebesar 20,2 %.

#### **4.1.4.4 Koefisien Korelasi Parsial**

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling signifikan yang terdiri dari Kemalasan (X1) dan Kebutuhan (X2) terhadap variabel terikat yaitu Kualitas Pendapatan (Y) maka dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi parsial yang di standarisasi dari masing-masing variabel bebas (Prastito, 27:2009). Variabel yang memiliki nilai Signifikan lebih kecil dari 0.05 merupakan salah satu variabel bebas (X) yang paling signifikan terhadap variabel terikat (Y).

## V Penutup

### 5.1 Kesimpulan

Peluang usaha *laundry* dapat dikategorikan cukup luas, karena melihat akses pemasaran yang sasarannya mudah diidentifikasi. Faktor kesibukan, tidak mau capek, kurang air bersih sampai dengan menginginkan bau harum dan cucian yang halus merupakan faktor pendorong pelanggan dalam menggunakan jasa usaha *laundry*. Pendanaan usaha ini memang tidak sedikit,

namun keuntungan yang didapat diperkirakan memenuhi kebutuhan usaha sehingga laba yang diharapkan tercapai dan kualitas pendapatan akan meningkat.

Dari hasil analisis data, hipotesis penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama kemalasan konsumen berpengaruh positif terhadap Kualitas Pendapatan pada UMKM *Laundry* di Surabaya..
2. Hipotesis kedua kebutuhan konsumen berpengaruh positif terhadap Kualitas Pendapatan pada UMKM *Laundry* di Surabaya.

### 5.2 Saran

1. Bagi para pengusaha yang akan membuka usaha dibidang jasa *laundry* hendaknya memperhatikan masalah mengenai pemilihan lokasi usaha yang strategis.
2. Hendaknya para pemilik usaha *laundry* memperhatikan masalah kualitas pelayanan pegawai laundry guna menjaga kepercayaan pelanggan dan konsumen.
3. Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya mengadakan perkembangan penelitian ini dengan menambah Variabel lain karena masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Pendapatan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan pendapatan usaha ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Widyarini. “Pemanfaatan Peluang Bisnis Laundry Syariah”, Jurnal EKBISI, Vol. XI, No. 1, Yogyakarta : Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Adi,Karwatono, Analisis Usaha Kecil dan Menengah, Yogyakarta : Andi, 2007.
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Latifa, Mervyn.: Pengertian, aspek, dan faktor kemalasan sosial. Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta, 2016.
- Herdiansyah, Haris. Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Jakarta: Salemba Empat, 2012, h. 118.
- Hasan, M. Iqbal. Pokok- pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hartono, Jogiyanto. Pengertian Akuntansi dan Jurnal, Yogyakarta: BPFE, edisi 7, 2015
- Dewi, Gemala, dkk. Tentang Laundry, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Chun,David, “Jenis Limbah”, Yogyakarta: Bela Siasat, 2015.
- Basri,Faisal, Pengertian dan Jenis Limbah, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2014, Cet. Ke-2.
- Dkk,Nasution,Edwin,Mustafa, “Minat Beli Ulang”, Jakarta: Kencana, 2007.
- <https://docplayer.info/54621805-Bab-iv-hasil-penelitian-dan-pembahasan-laundry-colours-laundry-maka-beberapa-informasi-yang-dapat-disampaikan.html> (diakses tanggal 15 Desember 2019).
- [https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/649/jbptunikompp-gdl-ernicarlin-32445-12-unikom\\_e-v.pdf](https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/649/jbptunikompp-gdl-ernicarlin-32445-12-unikom_e-v.pdf) (diakses tanggal 27 Oktober 2019).
- Alexander F.K. Sibero, 2017. Kitab Suci Web Programming, Yogyakarta : MediaKom.
- Bin Ladjamudin, Al-Bahra, 2016. Analisis dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Hassan H.S., Shehab. E, Peppard J. 2016. "Recent Advances In E-Service In The Public Sector: State-Of-The-Art And Future Trends". Business Process Management Journal Vol. 17 No. 3.
- Gordon B. Davis dan Margrethe H. Olson, 1984. Management Information System, Conceptual Foundations, Structure and i i. USA : Mc Graw-Hill
- Kenneth E. Kendall dan Julie E. Kendal, 2016. Analisis dan Perancangan Sistem Edisi ke 5 Jilid I. Jakarta. Roger : PT. Index.
- Ojasalo, Jukka. 2017. E-Service Quality: A Conceptual Model. Laurea University of Applied Sciences, Finland.
- Parasuraman, A., Valarie A. Zeithaml, and Arvind Malhotra (2017), "E-S-QUAL A Multiple-Item Scale for Assessing Electronic Service Quality," Journal of Service Research, 7 (3), 213-33.
- Uysal, H. Tezcan & Mehmet Selami Yildiz (2017), "Effect of Organizational Levels on Individual Service Quality in Health Service: A Research on Doctors". İktisat İşletme ve Finans Dergisi. 28(329), pp.21-48.
- Wolfenbarger, Mary, and Mary C. Gilly (2016), "Etailq: Dimensionalizing, Measuring and Predicting Etail Quality," Journal of Retailing 79 (3), 183- 98.
- Hassan H.S., Shehab. E, Peppard J. 2016.
- al-Bantani, Nawawi al-Jawi, Nihayat az-Zayn fi Irsadi al-Mubtadin, (Beirut: Dar al-Kutub al-Amaliyah, t.th. Anwar, Muhammad, Pengantar Kewirausahaan Teori dan Praktik, Jakarta: Prenada Group, 2016.
- Basrowi, Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Daymond, Christine dan Immy Halloway, Metode–metode Riset Kualitatif dan Public Relations dan Market Communications, terj. Yogyakarta: Bentang, 2016.
- Fadiati, Ari dan Dedi Purwana, Menjadi Wirausaha Sukses, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Hafsah, Muhammad Jafar, Prospek Bisnis Ubi Jalar, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2017.

- Harahap, Isnaini,et.al, Hadis-Hadis Ekonomi, Jakarta: Kencana, 2015 -----, Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syari"ah terhadap Sektor UMKM, Disertasi: UINSU, 2015.
- Hikmawati, Fenti, Metodologi Penelitian, Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Wanita, Nur, Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Pasar Manonda Palu, Jurnal Istiqra, Vol. 03 No. 02, 2015.
- Widaningsih dan Ariyanti, Aspek Hukum Kewirausahaan, Malang: Polinema Perss, 2018.
- Winaris, Imam Wahyudi, Jos Kaya dari Bisnis *Laundry* Kiloan, Jogjakarta: FlashBokks, 2010.
- Yusuf, Muhammad Syahiral, Meraih Keajaiban Rezeki dengan Wirausaha, Jakarta: Esensi, 2013.
- Yusuf, A. Muri, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan, Jakarta: Kencana, 2015.
- Siffa, Hartas.(2011). perkembangan umkm terhadap pendapatan nasion

